

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagaikan fondasi kokoh bagi kemajuan bangsa. Oleh karena itu, perlu diselaraskan dengan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan merupakan kebutuhan vital bagi manusia dalam menjalani hidup, melalui pendidikan manusia dapat meraih kemajuan di berbagai aspek kehidupan, yang pada akhirnya mengantarkan mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan membekali individu dengan ilmu pengetahuan yang memadai dan membantu mereka keluar dari jerat kesalahpahaman dalam hidup.

Pendidikan di Indonesia dirancang berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yang dikutip dari buku karangan Mikasan Ansori yang berbunyi, tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Pendidikan ini juga bertujuan untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang menjanjikan, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan menciptakan warga negara yang demokratis.¹

Pendidikan merupakan proses yang dimaksudkan dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan mengajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri mereka secara aktif. Tujuannya adalah untuk membentuk individu yang cakap, kreatif, mandiri, berakhlak, dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan pengajaran, bimbingan latihan, dan pembiasaan yang berkelanjutan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan peserta didik.

Maka dari itu, pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk individu menjadi versi terbaik dari diri mereka sendiri. Karena melalui pendidikan ini, setiap individu dapat menggali dan mengembangkan

¹Miksan Ansori, “*Dimensi HAM dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomer 20 Tahun 2003*”, (Kediri: IAIFA PRESS, 2019), 56.

bakat, kemampuan dan pengetahuan mereka. Pendidikan juga membekali atau menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang baik, seperti sopan santun, saling menghormati dan menghargai antar sesama baik dilingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat dan dari pendidikan kita juga dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Hal ini sangat berpengaruh baik bagi kita untuk merencanakan masa depan yang cerah dan dapat mengambil sebuah keputusan yang tepat dalam hidup mereka. Hal tersebut juga tertuang di dalam QS. Fathir (35): 40

قُلْ أَرَأَيْتُمْ شُرَكَاءَكُمُ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَرُونِي مَاذَا خَلَقُوا مِنَ الْأَرْضِ أَمْ لَهُمْ شِرْكٌ فِي السَّمَوَاتِ أَمْ آتَيْنَهُمْ كِتَابًا فَهُمْ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِنْهُ بَلْ إِنَّ يَعِدُ الظَّالِمُونَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا إِلَّا غُرُورًا

Artinya: Katakanlah, “Terangkanlah (perihal) sesembahanmu yang kamu seru selain Allah. Perlihatkanlah kepada-Ku (bagian) manakah dari bumi ini yang telah mereka ciptakan atautkah mereka mempunyai peran serta dalam (penciptaan) langit atau adakah Kami menganugerahkan kitab kepada mereka sehingga mereka mendapat keterangan-keterangan yang jelas darinya?” Sebenarnya orang-orang zalim itu, sebagian mereka, hanya menjanjikan tipuan belaka kepada sebagian yang lain.²

Berdasarkan ayat diatas kita dapat menyimpulkan sendiri bahwa ilmu adalah kunci utama dalam kehidupan kita untuk mengantarkan kejalan yang jauh lebih baik lagi. Dengan adanya ilmu juga memungkinkan kita menjadi ilmu yang berakal dan dapat berpikir kritis, serta ilmu juga dapat membantu kita membedakan baik dan buruknya suatu tindakan. Dari sekian banyak pengantar tentang ilmu maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya manusia dapat berkembang dan dapat mempertanggung jawabkan atas apa yang mereka perbuat.

Menurut Mudyaharjo yang dikutip dari buku karangan Husamah bahwasanya pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan sepanjang hidup yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah. Proses ini bertujuan untuk membentuk manusia yang berkarakter baik dan berbudi

² Usman el-Qurtuby, “*Al-Qur’an dan Terjemahannya*”, (Bandung: Cordoba, 2022), 439

luhur, serta mengembangkan potensi mereka agar dapat memberikan kontribusi positif dilingkungannya, baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.³

Berpikir kritis siswa dalam kegiatan pembelajaran juga sangat penting untuk terus dikembangkan oleh setiap peserta didik agar nantinya peserta didik terbiasa menghadapi berbagai permasalahan yang ada disekitarnya, khususnya dalam ilmu pengetahuan yang dia emban dalam dunia pendidikan. Jika pada dasarnya peserta didik sudah terbiasa dalam mengasah kemampuan berpikir kritisnya maka hal tersebut akan mempermudah peserta didik untuk menjawab berbagai soal yang diberikan oleh pendidik sehingga hal itu juga akan berdampak pada prestasi peserta didik itu sendiri.

Hal ini juga selaras dengan pendapat Bailin yang dikutip dari buku karangan Linda Zakiah dan Ika Lestari yang mendefinisikan bahwa berpikir kritis adalah proses berpikir yang memenuhi standar kualitas tertentu, kulaitas tersebut menandakan pemikiran yang baik, cukup, dan akurat. Dengan tujuan untuk mencapai penilaian yang objektif terhadap argumen dengan cara mempertimbangkan semua sisi dan mempertanyakan kekuatan dan kelemahannya, kemampuan ini jelas penting untuk meningkatkan kinerja akademis, kinerja di tempat kerja, dan kualitas kehidupan sehari-hari.⁴

Sebagaimana yang kita ketahui sendiri bahwa hidup di zaman yang serba modern ini kehidupan seakan-akan berjalan semakin cepat dalam sebuah perubahan, maka dalam hal ini pendidik sangat dibutuhkan untuk selalu mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik agar peserta didik selalu merasa mempunyai bekal atau penganan dalam menjalani kehidupan kedewasaannya. Tingkat kemampuan berpikir kritis yang tinggi pastinya menjadi suatu cita-cita bagi kalangan peserta didik, karena keterampilan tersebut sangat berguna dalam kehidupan sekarang dan dimasa yang akan

³ Husamah, dkk., "*Pengantar Pendidikan*", (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 34

⁴ Linda Zakiah & Ika Lestari, "*Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*", (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019), 3-5

datang.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 yang dikutip dari jurnal inovasi pendidikan IPA dengan penulis Monirotus Sa'adah yang menegaskan bahwa kemampuan berpikir kritis diperlukan agar siswa dapat mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Karena kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi peserta didik untuk dapat mempelajari suatu masalah secara efektif, mengatasi tantangan dengan terorganisir, menghasilkan ide-ide baru dan menemukan solusi yang inovatif.⁵

Didalam sebuah proses pembelajaran seorang pendidik pastinya memiliki media yang akan diterapkan kepada peserta didiknya, seorang pendidik juga harus memilih media yang tepat untuk digunakan. Dalam hal ini pendidik diharapkan selalu dapat memanfaatkan sarana yang ada demi terwujudnya suatu tujuan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PAI-BP. Media sangat penting karena hal tersebut akan membantu peserta didik untuk memahami pembelajaran, selain itu adanya media pembelajaran dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar tentunya akan menarik perhatian dan minat belajar peserta didik.

Menurut Balke dan Haralsen yang dikutip dari buku karangan Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusyidah berpendapat bahwa media merupakan medium yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan, dimana medium ini merupakan jalan atau alat dengan suatu pesan berjalan antara komunikator dan komunikan. Sehingga hal tersebut dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik untuk belajar. Dengan adanya media peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar dan proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien serta proses belajar mengajar tidak akan terasa jenuh.⁶

⁵ Munirotus Sa'adah, dkk., Pemanfaatan Multimedia Interaktif Pada Materi Hidrokarbon Untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa, *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 6 No. 2 (Desember 2020), 2 <https://doi.org/10.21831/jipi.v6i2.29680>

⁶ Ali Mudlofir & Evi Fatimatur Rusyidah, "*Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori dan Praktik*", (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017), 122

Salah satu media yang cocok untuk mengasah kemampuan berpikir kritis siswa adalah media *pop up book*. *Pop up book* merupakan sebuah ilustrasi yang terdapat dalam buku atau kartu yang memiliki elemen tiga dimensi (3D) yang muncul dari halamannya ketika dibuka, elemen ini dibuat dari lipatan dan potongan gambar yang tersembunyi didalam buku. Banyak sekali orang yang beranggapan bawah media pembelajaran dengan menggunakan *pop up book* ini memiliki daya tarik tersendiri bagi peserta didik, karena mampu menyajikan atau menampilkan gambar-gambar yang unik. Namun penggunaan media pembelajaran *pop up book* ini jarang sekali digunakan oleh pendidik karena tidak adanya ketersediaan mengenai media tersebut disekolah.

Berdasarkan hasil tahap pra lapangan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Maret 2024 di SDN Padelegan 1 Pademawu Pamekasan, peneliti dapat melakukan observasi awal di lapangan untuk mendapatkan sebuah gambaran langsung tentang situasi yang akan diteliti. Dalam hal ini, peneliti memperoleh informasi yang relevan dengan topik penelitian, yaitu berkaitan dengan media pembelajaran. Selain itu didalam tahap pra lapangan tersebut peneliti dapat merancang instrumen dan pengumpulan data yang tepat, seperti observasi, tes, dan juga dokumentasi sebagaimana yang nantinya akan digunakan oleh peneliti.⁷

Dari hasil tahap pra lapangan yang dilakukan oleh peneliti, tentunya diperkuat dengan adanya wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Maret 2024 di SDN Padelegan 1 Pademawu Pamekasan, peneliti memperoleh informasi dari guru PAI-BP kelas IV yaitu bapak Muhammad Nasir, M.Pd.I, bahwasanya pembelajaran PAI-BP terlihat kurang begitu menarik dan peserta didik cenderung bosan sehingga hal itu berdampak pada kemampuan berpikir peserta didik dan keaktifan peserta didik. Sejauh ini pendidik hanya menggunakan media interaktif *power point*, meskipun demikian dalam penyajian ataupun penyampaiannya terhadap peserta didik masih memiliki kekurangan. Penyajian materi dengan menggunakan *power*

⁷ Nasir, Observasi Tahap Pra Lapangan, tanggal 16 Maret 2024 di SDN Padelegan 1 Pademawu Pamekasan

point juga dirasa kurang menarik sehingga hal itu yang menimbulkan peserta didik menjadi jenuh, media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan seperti *pop up book*. Dengan adanya media tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keaktifan, dan pemahaman peserta didik selama proses belajar mengajar.⁸

Maka dari itu media dalam proses belajar mengajar perlu digunakan, salah satunya media *pop up book* yang dapat membantu pendidik dan peserta didik pada saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung dan dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi, karena ketika peserta didik tidak aktif dalam kegiatan belajar mengajar hal itu akan mempengaruhi terhadap hasil belajar peserta didik, selain itu keaktifan belajar juga sangat berpengaruh dalam mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Dengan demikian media *pop up book* pada pembelajaran PAI-BP di SDN Padelegan 1 cocok untuk digunakan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, karena media *pop up book* yang akan digunakan nantinya melibatkan peserta didik saat proses pembelajaran untuk diminta berpikir secara kritis mengenai apa yang mereka lihat dalam media *pop up book* tersebut. Untuk itu tentu saja pendidik harus memperhatikan penggunaan media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, untuk menguji penggunaan media *pop up book* dalam pembelajaran, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dilakukan di SDN Padelegan 1 Pademawu Pamekasan sesuai dengan masalah yang ada dan fakta yang terjadi sesungguhnya di lapangan dengan judul **“Pengaruh Media Pop Up Book Pada Mata Pelajaran PAI-BP Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN Padelegan 1 Pademawu Pamekasan”**.

⁸ Nasir, Guru PABP Kelas IV SDN padelegan 1 Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung Tahap Pra Lapangan (16 Maret 2024)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan keterkaitan penulis terhadap masalah tersebut, maka rumusan masalah yang akan dibahas yaitu adakah pengaruh penggunaan media *pop up book* pada mata pelajaran PAI-BP terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Padelegan 1 Pademawu Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mengemukakan pengaruh penggunaan media *pop up book* pada mata pelajaran PAI-BP terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Padelegan 1 Pademawu Pamekasan

D. Asumsi Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa siswa kelas IV SDN Padelegan 1 sudah diajarkan tentang kisah perjalanan hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah. Melalui media pembelajaran *pop up book* dalam kemampuan berpikir kritis di kelas IV dapat membantu pengongkrian alur cerita tentang perjalanan hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah. Sehingga media ini mampu melatih imajinasi siswa berdasarkan gambaran konkrit yang menekankan pada persepsi indera mata.

E. Hipotesis Penelitian

Gulo berpendapat didalam buku karangan I Made Indra P & Ika Cahyaningrum hipotesis merupakan dugaan awal tentang suatu fenomena yang dapat diuji kebenarannya melalui penelitian. Hipotesis menghubungkan teori dengan observasi atau observasi dengan teori, dan hal tersebut berfungsi sebagai jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Sederhananya hipotesis adalah jawaban sementara atas pernyataan penelitian yang masih memerlukan pembuktian.⁹

Didalam penelitian terdapat hipotesis penelitian dan hipotesis statistik, hipotesis penelitian berfungsi sebagai jawaban sementara atas pertanyaan penelitian dan rumusan masalah. Hipotesis ini tidak diuji secara statistik, tetapi membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian di lapangan. Di sisi lain, hipotesis statistik digunakan ketika

⁹ I Made Indra P & Ika Cahyaningrum, “*Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 70

penelitian hanya menganalisis sebagian kecil dari data yang tersedia. Hipotesis statistik adalah dugaan atau pernyataan yang dapat diuji kebenarannya menggunakan sampel data dan analisis statistik.¹⁰

Adapun hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Hipotesis Alternatif (H_a): terdapat pengaruh media *pop up book* pada mata pelajaran PAI-BP terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Padelegan 1 Pademawu Pamekasan.
- b) Hipotesis Nol/Nihil (H_0): tidak terdapat pengaruh media *pop up book* pada mata pelajaran PAI-BP terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Padelegan 1 Pademawu Pamekasan.

F. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis bagi para pembaca dan berbagai komponen pendidikan.

a. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan penelitian ilmu pendidikan dalam media pembelajaran dan diharapkan pula dapat memberikan masukan bagi pengembangan pengetahuan yang berhubungan dengan pembelajaran PAI-BP khususnya dalam kisah perjalanan hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah dengan menggunakan media *pop up book*.

b. Secara praktis

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dan dijadikan bahan penelitian kemampuan berpikir kritis. Serta dapat dijadikan sebagai penerapan ilmu dan teori tentang pendidikan yang didapatkan semasa berada di bangku kuliah.

2. Bagi para pendidik

- a) Memberikan media pembelajaran lebih bervariasi agar pembelajaran yang jauh lebih baik atau bermakna.

¹⁰ Wagiran, “*Metodologi penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*”, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2013), 102-103

- b) Menumbuh kembangkan kesadaran para pendidik dalam mengoptimalkan penggunaan sebuah media pembelajaran di Sekolah Dasar agar peserta didik tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran.
3. Bagi peserta didik

Diharapkan dengan media *pop up book* ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami materi di setiap kegiatan pembelajarannya sehingga mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi berharga bagi para peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan skripsi ini.
5. Bagi sekolah

Diharapkan dapat memberikan sebuah informasi penting kepada sekolah tentang media-media pembelajaran dan cara penerapannya khususnya pada pembelajaran PAI-BP.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Didalam penelitian ini untuk memfokuskan sebuah penelitian, maka perlu kiranya untuk mempersempit permasalahan, diantaranya sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media *pop up book* (**Variabel X**)
2. Penggunaan media *pop up book* dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD dalam memahami sebuah materi pembelajaran (**Variabel Y**)
3. Subjek penelitian ini melibatkan 26 siswa kelas IV SD untuk meneliti tentang pengaruh media *pop up book* pada mata pelajaran PABP terhadap kemampuan berpikir kritis.
4. Penelitian ini akan diselenggarakan di Sekolah Dasar Negeri Padelegan 1 Pademawu Pamekasan.

H. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu diuraikan hal-hal sebagai berikut:

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran menurut H. Malik yang dikutip dari buku karangan Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan menstimulasi aspek kognitif dan afektif peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹¹

2. *Pop Up Book*

Pop up book merupakan buku atau kartu yang memiliki elemen tiga dimensi (3D) yang muncul dari halamannya ketika dibuka, elemen ini dibuat dari lipatan dan potongan gambar yang tersembunyi didalam buku yang menghadirkan pengalaman membaca, dan bentuk yang unik dengan elemen tiga dimensi yang menarik dan interaktif tersebut.¹²

3. Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah proses menganalisis dan menilai sesuatu secara mendalam untuk meningkatkan pemahaman, memperluas apresiasi, atau membantu menyelesaikan pekerjaan dengan lebih baik. Hal ini melibatkan berbagai keahlian kognitif dan kecenderungan intelektual, seperti menganalisis, memulai argumentasi, serta menemukan dan mengatasi prasangka atau isu yang tidak valid.¹³

Jadi, secara keseluruhan dari berbagai definisi istilah tersebut dapat disimpulkan bahwa media dalam pembelajaran adalah sebuah alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan pesan dan merangsang berbagai aspek kognitif dan afektif peserta didik. Salah satu media yang digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran

¹¹ Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, "Media Pembelajaran", (Jember: Pustaka Abadi, 2018), 10

¹² Anik wahyuni, dkk. Pengaruh Media Pembelajaran *Pop Up Book* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Materi Sumber Daya Alam Kelas IV, *Jurnal: Dimensi Pendidikan* 19 No. 1 (Maret 2023), 16 <https://doi.org/10.26877/dm.v19i1.14945>

¹³ Kasdin Sihotang, "Berpikir Kritis Kecakapan Hidup di Era Digital", (Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius, 2019), 35

adalah *pop up book* yang memiliki elemen tiga dimensi (3D) yang menghadirkan pengalaman membaca, dan bentuk yang unik dengan elemen tiga dimensi yang menarik dan interaktif tersebut, semua itu dapat mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik yang mana semua itu nantinya akan berdampak pada hasil pembelajaran peserta didik.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini ingin mengetahui apakah penggunaan media *pop up book* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Padelegan 1 Pademawu Pamekasan. Peneliti melakukan penelusuran seraca research terhadap studi terdahulu yang relevan untuk menghindari kesamaan dalam bahasan dan sebagai tolak ukur di dalam penelitian ini. Dari penelusuran tersebut, dikemukakan beberapa tema yang diteliti dalam penelitian terdahulu, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Book* pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD/MI”

Kajian penelitian terdahulu tersebut merupakan sebuah skripsi yang disusun oleh Putri Rahayu Ningsih ditahun 2020. Tujuan penelitian tersebut menjelaskan media *pop up book* untuk pembelajaran tematik sub tema 1 keberagaman Budaya Bangsa, mengetahui respon pendidik dan peserta didik terhadap media *pop up book* dalam pembelajaran tematik, untuk menilai kelayakan media *pop up book* dalam pembelajaran tematik.

Hasil dari media *pop up book* tersebut mendapat validasi sangat layak dari ahli media, materi dan bahasa. Pendidik dan peserta didik memberikan respon yang sangat positif terhadap media *pop up book*, dan uji coba menunjukkan bahwa media *pop up book* sangat layak digunakan dalam pembelajaran, jadi disimpulkan bahwa dari hasil penelitian tersebut media pembelajaran gambar berseri berbasis *pop up book* yang dikembangkan untuk pembelajaran sub tema 1 Keberagaman Budaya Bangsa di kelas IV SD/MI terbukti efektif dan layak digunakan.¹⁴

¹⁴ Putri Rahayu Ningsih, “Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Book* pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD/MI”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), 8-9

Judul karya tulis ilmiah (skripsi) yang dijadikan kajian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis buat ini, diantaranya:

- a. Persamaan dari penelitian tersebut dengan kajian penelitian ini adalah sama-sama meneliti dan membahas tentang media pembelajaran *pop up book*
 - b. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan kajian penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya, peneliti pada kajian ini memfokuskan pada pengaruh media *pop up book* pada mata pelajaran PAI-BP, sedangkan pada penelitian kajian terdahulu tersebut lebih memfokuskan pada pengembangan media pembelajaran *pop up book* pada pembelajaran tematik. Selain itu jenis penelitiannya juga beda, pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen sedangkan pada kajian penelitian terdahulu tersebut menggunakan jenis penelitian *Research and Development* (R&D). Serta yang membedakan dari penelitian tersebut adalah pengumpulan datanya, pada penelitian ini pengumpulan datanya menggunakan tes sedangkan pada penelitian terdahulu tersebut menggunakan angket.
2. Penelitian dengan judul “Pengaruh Media *Pop Up Book* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri 58 Kota Bengkulu”

Kajian penelitian terdahulu tersebut merupakan sebuah skripsi yang disusun oleh Popon Nurwindasari ditahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah media *pop up book* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 58 Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah pra-eksperimental dengan desain *one group pretest-posttest*.

Hasil penelitian menunjukkan baha terdapat pengaruh yang signifikan antara media *pop up book* dengan keaktifan belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} (10,04) yang lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,042) pada taraf signifikan 5%. Kesimpulannya, media *pop up book*

terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 58 Kota Bengkulu.¹⁵

Dari judul karya tulis ilmiah (skripsi) yang dijadikan kajian terdahulu tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis buat ini, diantaranya:

- a. Persamaan dari penelitian tersebut dengan kajian penelitian ini adalah sama-sama meneliti dan membahas tentang media *pop up book* dan sama-sama menggunakan jenis penelitian *Pre-Exsperimetal* dengan bentuk *desain One Group Pretest-Posttest*,
 - b. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan kajian penelitian ini terletak pada variabel Y, yang mana pada penelitian kajian terdahulu tersebut lebih memfokuskan pada keaktifan belajar siswa, sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Penelitian dengan judul “Pengaruh Media *Pop Up Book* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Materi Sumber Daya Alam Kelas IV”

Kajian penelitian terdahulu tersebut merupakan sebuah jurnal yang disusun oleh Anik Wahyuni, dkk ditahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah media pembelajaran *pop up book* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Gaji 1. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *One Group Pretest Posttest*. Artinya, penelitian ini dilakukan pada satu kelompok siswa yang diberikan tes sebelum dan sesudah menggunakan media *pop up book*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *pop up book* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* siswa. Selain itu, siswa juga menjadi lebih memperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan materi. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media

¹⁵ Popon Nurwindasari, “Pengaruh Media *Pop Up Book* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri 58 Kota Bengkulu”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022), 156

pembelajaran *pop up book* efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Gaji 1 pada materi sumber daya alam.¹⁶

Dari judul karya tulis ilmiah (Jurnal) yang dijadikan kajian terdahulu tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis buat ini, diantaranya:

- a. Persamaan dari penelitian tersebut dengan kajian penelitian ini adalah sama-sama meneliti dan membahas tentang media *pop up book*. Selain itu titik persamaan juga terdapat pada jenis penelitian, yang mana pada penelitian ini menggunakan bentuk *desain One Group Pretest-Posttest*
- b. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan kajian penelitian ini terletak pada variabel Y, yang mana pada penelitian kajian terdahulu tersebut lebih memfokuskan pada minat belajar peserta didik, sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada kemampuan berpikir kritis siswa.

¹⁶ Anik Wahyuni, ddk., Pengaruh Media Pembelajaran *Pop Up Book* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Materi Sumber Daya Alam Kelas IV, *Jurnal Dimensi Pendidikan* 19 No.1 (2023), 17-18 <https://doi.org/10.26877/dm.v19i1.14945>